

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang merupakan rumah sakit rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan. Rumah sakit umum daerah Panembahan Senopati Bantul terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14 Bantul. Rumah sakit tersebut berdiri sejak tahun 1953 dengan nama rumah sakit umum Jebugan, namun sejak tahun 2003 berubah nama menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul. RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi kelas B Non Pendidikan tertanggal 31 Januari 2009, Perda No. 3 tahun 2007.

Penelitian ini dilakukan di bangsal nifas (Alamanda), bangsal Alamanda dibagi menjadi 2 bangsal yaitu Alamanda I dan Alamanda III yang dipimpin oleh 1 Kepala Ruang, dibantu 2 Perawat *Nurse*, 18 Perawat *Assosiate*, 1 Asper, dan 1 Administrasi. Alamnda I memiliki 7 kamar pasien yang masing-masing kamar memiliki 3 TT yang masing-masing anggotanya menggunakan asuransi kesehatan (Jampersal), sedangkan Alamanda III memiliki 12 kamar pasien terdiri dari 3 kelas utama, 3 kamar kelas II, dan 6 kamar kelas III. Bangsal Alamanda memiliki tujuan yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan Anak dan mencegah kejadian AKI dan AKB. Kegiatan yang dilakukan oleh bidan yaitu memberikan konseling dan menganjurkan ibu nifas untuk menyusui eksklusif.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 21 hari di RSUD panembahan Senopati Bantul di Bangsal Alamanda didapatkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden langsung.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
SMP	35	46,7
SMA	34	45,3
D3	4	5,3
S1	2	2,7
Jumlah	75	100
Pekerjaan		
IRT	57	76
PNS	2	2,7
Wiraswasta	5	6,7
Pegawai Swasta	11	14,6
Jumlah	75	100
Umur		
≤ 20 tahun	8	10,7
21-25 tahun	11	14,7
26-30 tahun	25	33,3
31-35 tahun	21	28,0
≥ 36 tahun	10	13,3
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), dan sebagian kecil berpendidikan S1 sebanyak 2 responden (2,7%).

Berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 57 responden (76%), dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 responden (2,7%).

Berdasarkan umur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 25 responden (33,3%), dan sebagian kecil responden berusia ≤ 20 tahun sebanyak 8 responden (10,7%).

2. Analisa Data Penelitian

a. Pengetahuan responden tentang Metode Amenore Laktasi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden tentang MAL

Pengetahuan tentang MAL	Frekuensi	%
Baik	29	38,6
Cukup	35	46,7
Kurang	11	14,7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (14,7%).

b. Pengetahuan Responden Berdasarkan Indikator MAL

Pengetahuan ibu nifas tentang metode amenore laktasi meliputi pengetahuan tentang pengertian MAL, keuntungan MAL, Kerugian MAL, indikasi MAL, kontraindikasi MAL, teknik penggunaan dan

kriteria MAL. Indikator-indikator tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Indikator MAL

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1. Pengertian MAL		
Baik	35	46,7
Cukup	34	45,3
Kurang	6	8,0
Jumlah	75	100
2. Keuntungan MAL		
Cukup	32	42,7
Kurang	43	57,3
Jumlah	75	100
3. Kerugian MAL		
Cukup	52	69,3
Kurang	23	30,7
Jumlah	75	100
4. Indikasi MAL		
Baik	17	22,7
Cukup	27	36,0
Kurang	31	41,3
Jumlah	75	100
5. Kontraindikasi MAL		
Cukup	37	49,3
Kurang	38	50,7
Jumlah	75	100
6. Teknik Penggunaan dan Kriteria MAL		
Baik	32	42,6
Cukup	35	46,7
Kurang	8	10,7
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (8,0%).

Berdasarkan indikator tentang keuntungan MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang keuntungan MAL yaitu sebanyak 43 responden (57,3%).

Berdasarkan indikator kerugian MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang kerugian MAL yaitu sebanyak 52 responden (69,3%).

Berdasarkan indikasi MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang indikasi MAL yaitu sebanyak 31 responden (41,3%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (36,0%).

Berdasarkan kontraindikasi MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontraindikasi MAL yaitu sebanyak 38 responden (50,7%).

Berdasarkan teknik penggunaan dan kriteria MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang teknik penggunaan dan kriteria MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (10,7%).

C. Pembahasan

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (14,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tentang metode amenore laktasi dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden belum begitu memahami tentang MAL. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mana pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2007).

Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebesar 22,7% (17 responden). Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden karena sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 34,7% (27 responden) dan umur responden juga mempengaruhi pengetahuan dimana sebagian besar responden memiliki umur 26-30 tahun sebesar 13,3% (10 responden). Berdasarkan penelitian (Aprilia, 2011) yang berjudul tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu postpartum di puskesmas rawat inap sewilayah yogyakarta didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah

108 responden sebesar 63,4% (45 responden), responden yang sebagian besar berpendidikan SMP sehingga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan indikator tentang pengertian MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (8,0%). Pengertian dari metode amenore laktasi adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Hal ini dapat dikatakan bahwa responden sudah memahami dengan baik pengertian tentang MAL.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian metode amenore laktasi dapat diperoleh melalui informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian penyuluhan tentang metode amenore laktasi atau dapat diperoleh melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang

baik dari media massa seperti TV, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan indikator keuntungan MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang keuntungan MAL yaitu sebanyak 43 responden (57,3%). Keuntungan dari MAL yaitu tidak membutuhkan pengawasan medis, biaya, dan alat. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden tidak memahami tentang keuntungan MAL.

Tingkat pengetahuan yang kurang tentang keuntungan metode amenore laktasi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman sedikit maka pengetahuan seseorang juga kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Berdasarkan indikator kerugian MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang

kerugian MAL yaitu sebanyak 52 responden (69,3%). Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Kerugian MAL seperti yang dikemukakan oleh Handayani (2010) yaitu perlu kesiapan sejak perawatan kehamilan, setelah 6 bulan harus menggunakan alat kontrasepsi lain. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pemahaman responden tentang kerugian MAL.

Tingkat pengetahuan responden yang cukup dapat disebabkan oleh karena faktor pendidikan, yang mana mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMP karena sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan indikator tentang indikasi MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang indikasi MAL yaitu sebanyak 31 responden (41,3%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (22,7%). Dalam hal ini responden belum memahami tentang tentang indikasi MAL.

Indikasi MAL adalah ibu yang menyusui secara eksklusif, umur bayi kurang dari 6 bulan, dan ibu belum mendapatkan haid sejak melahirkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar,

sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Berdasarkan indikator kontraindikasi MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontraindikasi MAL yaitu sebanyak 38 responden (50,7%). Dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapat oleh responden. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media seperti media massa maupun elektronik seperti televisi, surat kabar, radio, majalah dan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti TV, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan indikator teknik penggunaan dan kriteria MAL dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang teknik penggunaan dan kriteria MAL yaitu sebanyak 35 responden (46,7%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (10,7%).

Pengetahuan yang cukup pada ibu nifas dalam hal ini karena adanya interaksi dengan orang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara *continue* akan lebih besar terpapar informasi. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti TV, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya, informasi, dan pengalaman.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan ibu nifas cukup karena responden belum begitu mengerti tentang pemberian ASI eksklusif, sering kali bayi usia 3 bulan sudah diberikan makanan tambahan sebelum usia bayi mencapai 6 bulan, selain itu responden mudah terpengaruh oleh anggota keluarga yang lain dan masyarakat sekitar yang beranggapan bahwa memberikan makanan pada bayi usia kurang dari 6 bulan tidak akan menimbulkan dampak buruk pada bayi serta terkadang responden beranggapan bahwa ASI tidak

cukup untuk bayinya karena ASI yang keluar tidak lancar serta puting ibu yang masuk kadalam sehingga bayi sulit untuk menghisapnya.

Kurangnya informasi tentang metode amenore laktasi atau kontrasepsi alami dapat menjadi alasan responden kurang mengetahui metode amenore laktasi, selain itu responden hanya mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi selama periode menyusui dan tidak mengetahui jika ada metode yang alami selama periode menyusui seperti metode amenore laktasi. Berdasarkan penelitian ada salah satu responden yang tidak mengetahui tentang metode amenore laktasi dan bertanya kepada peneliti menggunakan alat untuk menggunakan metode amenore laktasi.

D. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu peneliti harus menunggu responden karena dalam mengerjakan kuesioner responden tidak fokus pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dan responden tidak langsung mengerjakan kuesioner tersebut karena masih ditinggal untuk menyusui bayinya, dan peneliti harus menunggu lama sehingga hasilnya kurang maksimal.

Penelitian ini hanya satu sasaran sehingga tidak bisa menggambarkan dengan baik faktor-faktor lain yang menyebabkan responden tidak mengetahui tentang metode amenore laktasi.